

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa level pemberian tepung cacing tanah (*Lumbricus Rubellus*) dalam ransum tidak memberikan pengaruh nyata terhadap penambahan bobot badan, konsumsi, konversi dan efisiensi ransum burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*) fase *grower*.
- b. Konsumsi ransum burung puyuh fase *grower* tertinggi diperoleh pada perlakuan P1 (2% tepung cacing tanah dalam ransum) sedangkan terendah diperoleh pada perlakuan P3 (6% tepung cacing tanah dalam ransum).
- c. Grafik penambahan bobot badan burung puyuh fase *grower* berbanding lurus dengan konsumsi ransum dimana penambahan bobot badan tertinggi diperoleh pada perlakuan P1 (2% tepung cacing tanah) sedangkan terendah diperoleh pada perlakuan P3 (6% tepung cacing tanah).
- d. Konversi ransum burung puyuh fase *grower* tertinggi diperoleh pada perlakuan P4 (8% tepung cacing tanah) sedangkan terendah diperoleh pada perlakuan P2 (4% tepung cacing tanah).
- e. Angka efisiensi ransum tertinggi diperoleh pada perlakuan P0 (0% tepung cacing tanah) sedangkan terendah diperoleh pada perlakuan P3 (6% tepung cacing tanah).

f. Pemberian tepung cacing dapat menjadi alternatif yang baik untuk dikonsumsi oleh burung buruh puyuh, namun tekstur dari cacing tanah mempengaruhi palatabilitas ransum.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian perlakuan dengan menggunakan tepung cacing tanah dalam ransum diperoleh hasil yang lebih baik pada perlakuan P1 yaitu ransum dengan 2% tepung cacing tanah. Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penggunaan level pemberian tepung cacing tanah dalam ransum.